

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan kenaikan persaingan diantara para pelaku bisnis. Semakin banyaknya pelaku usaha yang bermunculan secara terus-menerus akan mengakibatkan timbulnya persaingan, baik dalam bidang usaha yang sejenis maupun tidak sejenis. Hal ini menuntut suatu bidang industri untuk memaksimalkan usahanya supaya dapat bersaing dengan industri yang lainnya.

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah dalam rangka menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Guna mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus dapat memproduksi barang yang mampu bersaing di pasaran. Dalam upaya menghasilkan barang atau produk yang baik, maka diperlukan adanya sumber daya yang berkualitas. Sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tentu menjadi standar kebutuhan dalam perjalanan proses produksi, sehingga dapat menghasilkan produk yang baik. Disinilah dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sehingga dapat menarik datangnya pelanggan dengan adanya sikap layanan yang baik dan ramah. Selain itu sumber daya bahan baku juga menjadi hal yang tidak kalah penting guna menghasilkan produk yang berkualitas. Pemilihan sumber daya bahan baku yang baik dengan harga perolehan yang murah tentu akan mempengaruhi hasil produk

yang sesuai dengan harapan, serta tingkat laba yang diharapkan menjadi semakin besar.

Dengan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia, maka sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk bersaing memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan dengan kualitas terbaik, serta harga yang bersaing. Perusahaan tentunya harus dapat memberikan jaminan kualitas produk dengan harga yang terjangkau. Perusahaan juga perlu memperhatikan perkembangan teknologi guna memaksimalkan kualitas produknya. Upaya yang dapat dilakukan misalnya dengan pembaharuan teknologi mesin produksi yang digunakan. Namun dengan perkembangan teknologi mesin yang semakin baik, kemungkinan akan mempengaruhi komposisi biaya produksi. Kinerja sumber daya manusia akan sedikit berkurang tetapi disisi lain akan meningkatkan biaya *overhead* pabriknya. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar memperhatikan efektivitas dan efisiensi biaya produksi dalam penentuan harga jual, supaya dapat mempertahankan kualitas produk, serta dapat bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain.

Penentuan harga jual produk harus dilakukan dengan tepat, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan metoda yang akan digunakan dalam perhitungan harga pokok produksinya. Harga pokok produksi merupakan perhitungan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sehingga menjadi produk jadi pada suatu periode waktu tertentu. Menurut Supriyono (2002) harga pokok produksi atau jasa dapat tersaji dengan akurat apabila penetapan biaya dilakukan dengan tepat. Harga pokok produksi yang akurat akan memudahkan perusahaan dalam penentuan harga jual dan laba yang hendak dicapai oleh

perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai alat pengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku dapat dengan mudah diperhitungkan, karena biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung pada produk jadi. Sedangkan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dirasa cukup sulit dan perlu dianalisa dengan lebih cermat dikarenakan tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu maka perusahaan harus benar-benar serius dalam menghitung harga pokok produksinya.

Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produk atau jasa, masih banyak perusahaan yang menggunakan metoda tradisional (Mulyadi, 2007). Sistem perhitungan tradisional dilakukan dengan metoda *Full Costing* yaitu sistem perhitungan harga pokok produksi dengan membebankan seluruh biaya produksi ke dalam produk yang bersangkutan, baik biaya tetap maupun biaya variabelnya. Pada metoda tradisional ini penentuan harga produk dirasa kurang tepat, dikarenakan perhitungannya bukan berdasarkan biaya sebenarnya yang melekat pada produk.

Metoda lain yang dapat diterapkan dan menjadi suatu metoda perbaikan dari metoda tradisional pada perhitungan harga pokok produksi, yaitu metoda perhitungan *Activity Based Costing*. *Activity Based Costing* merupakan metoda perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan. Dalam metoda ini perhitungannya didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi suatu produk. Metoda ini

belum banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan dikarenakan lebih rumit apabila dibandingkan dengan metoda tradisional. Namun dengan menggunakan metoda ini perusahaan akan mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam pengambilan keputusan atas penetapan harga pokok dan penetapan harga jual yang lebih tepat, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar. Dengan mengubah proses perhitungan biaya dari metoda tradisional menjadi *Activity Based Costing*, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien (Hansen dan Mowen, 2009).

Penelitian terdahulu tentang metoda perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Situmeang (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa penentuan harga pokok produksi pada PT Olaga Food Batang Kuis menggunakan metoda *Activity Based Costing*, menunjukkan hasil data yang jelas dan akurat, serta dapat diakses dengan cepat. Hal itu karena metoda *Activity Based Costing* mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk yang dihasilkan.

Poandy (2016) melakukan penelitian pada The Belagri Hotel and Conventions Sorong. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metoda *Activity Based Costing* menunjukkan hasil yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan, dikarenakan ada beberapa biaya *overhead* pabrik yang belum dihitung oleh perusahaan.

Penelitian oleh Pramitasari (2019), menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metoda *Activity Based Costing* pada CV Jaya Indah Pratama akan

meningkatkan kemandirian keuangan produksi dan meningkatkan efisiensi belanja karena pengurangan biaya yang tidak bernilai tambah pada produk.

Uluputty dan Dewita (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa metoda *Activity Based Costing* yang telah diterapkan di RSUD Prof.Dr.H.M. Anwar Makkatutu Bantaeng, menunjukkan hasil yang sangat efektif dengan perhitungan yang akurat. Apabila diperbandingkan dengan metoda tradisional, tarif jasa rawat inap kelas I dan III menunjukkan hasil yang lebih besar, sedangkan tarif kelas II menunjukkan hasil lebih kecil.

Arifin (2021) menyatakan bahwa dalam menentukan harga jual produk kasur lihab rose oleh Industri Kecil Kerajinan Lihab Arafah Palembang, belum dilakukan secara efisien. Hal ini karena perhitungan harga pokok produksi masih kurang efisien, sehingga dapat diturunkan lagi dengan mengurangi biaya listrik dan air, sesuai dengan observasi dan aktivitas produksi yang dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh kelima peneliti terdahulu tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Perbedaan tersebut adalah bahwa penulis saat ini menggunakan perusahaan manufacture percetakan sebagai objek penelitiannya, sementara para peneliti terdahulu menentukan objek penelitiannya dari perusahaan makanan, minuman, industri kasur, hotel dan rumah sakit. Pada umumnya, penelitian terdahulu meneliti harga pokok produksi dengan menganalisa perbandingan antara metoda perhitungan tradisional dengan metoda *Activity Based Costing*, tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah analisa perbandingan harga pokok

produksi atas dua harga pokok produksi yang menggunakan metoda *Activity Based Costing*.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metoda *Activity Based Costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi dan meningkatkan mutu pengambilan keputusan, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam memperbaiki perencanaan strategisnya. Metoda *Activity Based Costing* penting untuk digunakan dalam menentukan harga pokok produksi, karena banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam menghasilkan suatu produk. Metoda ini juga sangat efisien karena perhitungannya dilakukan dengan lebih rinci, sehingga tidak menimbulkan distorsi biaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metoda *Activity Based Costing* pada PT Kanisius Yogyakarta. PT Kanisius merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan buku dan jasa percetakan. Saat ini PT Kanisius telah menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metoda *Activity Based Costing*, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian atas penerapan perhitungan harga pokok produksi tersebut. *Activity Based Costing* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep aktivitas dalam perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Perhitungan biaya tersebut merupakan pendekatan yang membebaskan sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa atau pelanggan, berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam objek biaya tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti

mengangkat judul penelitian yaitu “**ANALISIS PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM KETEPATAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (Studi pada PT Kanisius Yogyakarta)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul adalah: “Bagaimana penerapan metoda *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi di PT Kanisius Yogyakarta?”.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikemukakan penulis adalah:

1. Penelitian dilakukan di perusahaan penerbit buku dan jasa percetakan, PT Kanisius Yogyakarta.
2. Waktu penelitian dimulai pada September 2022 sampai dengan Maret 2023.
3. Penelitian memfokuskan analisa pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metoda *Activity Based Costing*.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga pokok produksi pada PT Kanisius Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta yang pasti akan berguna di masa yang akan datang.

2. Bagi PT Kanisius

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PT Kanisius sebagai masukan atau referensi dalam peningkatan kinerja dan penentuan suatu strategi perusahaan, khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi pada periode selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan yang berguna dan menjadi referensi tambahan yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan yang berhubungan dengan penentuan harga pokok dengan menggunakan metoda *Activity Based Costing*.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan proposal penelitian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Teori

Berisi landasan teori yang merupakan pedoman dalam pembahasan penulisan laporan penelitian yang berupa konsep serta teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB III Metoda Penelitian

Berisi tentang pendekatan yang digunakan oleh peneliti, objek dan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, proses pengambilan data, serta metoda analisis yang digunakan dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini juga berisi tentang sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, serta struktur organisasi PT Kanisius.

BAB IV Berisi tentang analisis data dan pembahasan data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Pada bab ini terdapat deskripsi data, perhitungan harga pokok produksi, dan pembahasan mengenai perbandingan harga pokok produksi metoda *Activity Based Costing* dengan harga pokok produksi yang telah diterapkan di PT Kanisius.

BAB V Berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran bagi perusahaan PT Kanisius.